



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH DENGAN LATIHAN DAN UMPAN BALIK DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS X IPS SMA FUTURE GATE PUTRA JATIASIH - BEKASI

Juni Ansori^{1*}, Muktiono Waspodo², T. Abdul Madjid³

^{1,2,3}Sekolah Pascasarja Universitas Ibn Khaldun Bogor

*junioke1978@gmail.com, ²mw_dido123@yahoo.co.id, ³abd.madjid1410@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) Mengetahui Bagaimana penerapan pembelajaran kontekstual dengan latihan dan umpan balik dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas X IPS. 2) Mengetahui apakah penerapan pembelajaran kontekstual dengan latihan dan umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas X IPS.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), PTK dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan yang muncul di dalam kelas X IPS di SMA Future Gate Putra Jatiasih-Bekasi. Subjek penelitian dilakukan pada 25 orang siswa kelas X IPS, dan objek penelitian adalah pelajaran fiqih materi tata cara berwudhu

Metode ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara berulang dan dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada pada penerapan pembelajaran kontekstual ditambah dengan latihan dan umpan balik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa; 1) Penerapan pembelajaran fiqih dengan latihan dan umpan balik dalam penerapan pembelajaran kontekstual lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut berpartisipasi dan terlibat langsung di dalam pembelajaran siswa terlihat lebih mandiri, aktif, kreatif dan lebih cepat untuk mengerti dan memahami materi pelajaran dengan adanya umpan balik dari gurunya 2) Pembelajaran dengan latihan dan umpan balik dalam penerapan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar fiqih. Hal tersebut dapat dilihat melalui siklus yang telah dilakukan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 63,05. Sementara pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 74,24 dan pada saat siklus III rata-rata hasil belajar siswa 96,95.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan latihan dan umpan balik dalam penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa pada pokok bahasan tata cara berwudhu

Kata Kunci: Hasil Belajar, Fiqih, Latihan, Umpan balik, Kontekstual.

Diserahkan: 04-07-2023 Disetujui: 11-07-2023 Dipublikasikan: 14-07-2023



Kutipan: Ansori, J., Waspodo, M., & Madjid, T. A. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Dengan Latihan Dan Umpan Balik Dalam Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas X IPS SMA Future Gate Putra Jatiasih - Bekasi. Educate, 177-193.

Abstract

The aims of this study were to: 1) find out how the application of contextual learning with practice and feedback in learning fiqh in class X IPS students. 2) Knowing whether the application of contextual learning with exercises and feedback can improve the learning outcomes of class X Social Sciences students of Fiqh.

The method used in this research is the Classroom Action Research (PTK) method, PTK is carried out as an effort to overcome and fix problems that arise in class X IPS at SMA Future Gate Putra Jatiasih-Bekasi. The subject of the research was conducted on 25 students of class X IPS, and the object of the research was the fiqh lesson on procedures for ablution. This method is carried out in four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The four stages are cycles that take place repeatedly and are carried out with steps that are in accordance with the stages in the application of contextual learning coupled with training and feedback.

Based on the results of research that has been done shows that; 1) The application of fiqh learning with exercises and feedback in the application of contextual learning provides more opportunities for students to participate and be directly involved in learning students look more independent, active, creative and faster to understand and comprehend subject matter with feedback from the teacher 2) Learning with practice and feedback in the application of contextual learning is able to improve the results of studying fiqh. This can be seen through the cycles that have been carried out. In cycle I the average student learning outcomes is 63.05. While in cycle II the average student learning outcomes was 74.24 and during cycle III the average student learning outcomes were 96.95.

Thus it can be concluded that with training and feedback in the application of contextual learning it can improve students' Jurisprudence learning outcomes on the subject of ablution procedures

Keywords: *Learning Outcomes, Fiqh, Exercise, Feedback, Contextual.*

I.Pendahuluan

Proses pembelajaran adalah inti dari kegiatan pendidikan yang dilaksanakan pada jalur formal maupun informal. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik tidak berlangsung secara optimal.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar.

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Interaksi guru dengan siswa sebagai makna utama proses pengajaran dan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek dan sekaligus juga sebagai objek dalam pengajaran, maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Sedangkan Ilmu Fiqih merupakan ilmu terapan yang mendasari tata cara beribadah dan hukum syariat dalam agama bagi seorang muslim. Masalah yang dikaji dalam mata pelajaran fiqh selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Fiqih juga mempunyai peran penting dalam perkembangan disiplin ilmu dalam Islam. Selain itu juga sebagai tuntunan bagi seorang muslim dalam melakukan ibadah dan

berhukum serta bermuamalah di dalam kehidupannya.

Pada penelitian mata pelajaran fiqih peneliti lebih memfokuskan tentang tata cara berwudhu. Kenapa tata cara berwudhu? Karena berwudhu merupakan salah satu kompetensi yang diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan mensucikan diri dari hadats dan juga kesempurnaan dalam beribadah terutama ibadah sholat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Harus disadari juga bahwa kesempurnaan wudhu adalah salah satu syarat sahnya sholat, sebagaimana Sabda Rosululloh Shalallohu alaihi wassalam

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya: “Allah tidak menerima shalat salah seorang diantaramu bila ia berhadats, sehingga ia berwudhu”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Oleh karena itu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh agar dapat menemukan materi yang dipelajarinya sehingga dapat menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini mampu mendorong siswa agar mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan ini sangat relevan dengan konsep model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL).

Bentuk-bentuk Latihan

Bentuk- bentuk latihan dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk dan teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Inquiry (kerja kelompok), Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Teknik Micro Teaching, Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.
3. Teknik Modul Belajar, Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).
4. Teknik Belajar Mandiri, Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas

Kelebihan dan Kelemahan Metode Latihan

Kelebihan dan kelemahan dalam pemeberian latihan menurut Djamarah dan Zain adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, dan terampil menggunakan setiap peralatan.
2. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti, perkalian, pembagian, penjumlahan, pengurangan, tanda-tanda (simbol- simbol), dan sebagainya.
3. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, dan sebagainya.

Kelemahan:

1. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis. Dapat menimbulkan verbalisme.

Umpan Balik

Umpan Balik adalah pemberian informasi yang diperoleh dari tes atau alat ukur lainnya kepada siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian atau hasil belajar, Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya menyatakan bahwa umpan balik adalah segala informasi baik yang menyangkut output maupun transformasi. Dalam hal ini output adalah lulusan yang kurang bermutu atau yang belum memenuhi harapan, sedangkan transformasi yang dimaksud adalah segala hal yang dapat menunjang proses belajar.

Tujuan dan Manfaat Umpan Balik

Umpan balik bertujuan untuk mencari informasi sampai dimana murid mengerti bahan yang telah dibahas. Selain itu murid/mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk memeriksa sampai dimana mereka mengerti bahan tersebut, sehingga mereka dapat melengkapi pengertian-pengertian yang belum lengkap. Adapun manfaat umpan balik adalah:

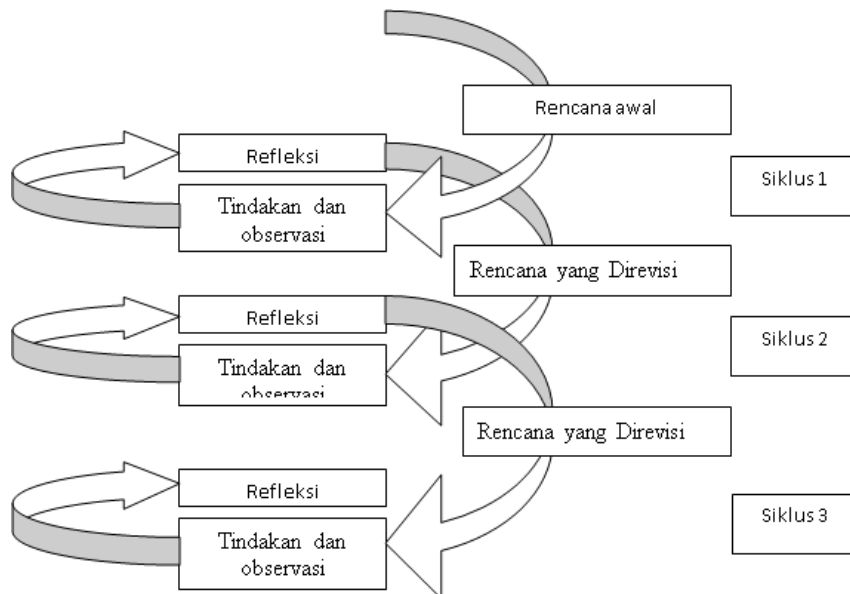
1. Bagi Guru :
 - a. Dapat mengetahui serta menilai sejauh mana materi yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa
 - b. Melakukan upaya perbaikan yang tepat sesuai dengan hasil umpan balik yang diperoleh
2. Bagi Siswa :
 - a. Mengetahui sejauh mana bahan yang telah diajarkan dapat dikuasainya
 - b. Mengoreksi kemampuan diri sendiri / sarana korektif terhadap kemajuan belajar siswa itu sendiri

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan model pembelajaran kontekstual. Dalam upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki dua tujuan utama, yaitu: pertama adalah untuk perbaikan dan atau untuk proses pembelajaran . Kedua pengembangan keterampilan guru dalam menangani berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelas. Metode dan desain penelitian yang akan dilakukan oleh

peneliti di Tindakan penelitian kelas ini adalah model dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Adapun rancangan siklus PTK penelitiannya adalah sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 1 Alur PTK Model Spiral Kemmis & Taggart

III. Hasil dan Pembahasan

Tahap Pra-Penelitian

Kegiatan pra penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data awal mengenai keadaan sekolah, kelas dan siswa yang akan menjadi objek penelitian. Kegiatan pra penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan wawancara dengan siswa serta kegiatan observasi.

Kegiatan wawancara pra penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mewawancarai beberapa orang siswa kelas X IPS, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai mata pelajaran fiqih dan cara belajar fiqih selama ini yang dirasakan oleh siswa.

Kegiatan observasi pra penelitian tindakan kelas dilakukan dengan melihat respon dan antusias siswa yang kurang dalam proses pembelajaran di kelas selama ini serta melihat data hasil ujian semester ganjil tahun 2017/2018 yang diperoleh siswa kelas X terutama siswa kelas X IPS yang masih rendah nilai hasil belajarnya dibandingkan dengan kelas X lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, disertai dengan pertimbangan serta atas saran dan masukan yang diberikan oleh rekan- rekan guru PAI kelas XI dan XII serta masukan dari rekan-rekan guru bidang studi yang lainnya. maka peneliti memutuskan untuk melakukan kegiatan penelitian fiqih pada materi tentang tata cara berwudhu di kelas X IPS

Tahap Penelitian/Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap

refleksi yang membentuk suatu siklus. Ciri khas penelitian ini adalah adanya siklus-siklus yang merupakan suatu proses pemecahan suatu masalah dalam pembelajaran menuju praktik pembelajaran yang lebih baik. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan 3 (tiga) siklus yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada Tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkannya latihan dan umpan balik dalam penerapan pembelajaran kontekstual.

Tahap Pelaksanaan

1. Pada awal pembelajaran peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.
2. Peneliti melakukan absen kehadiran peserta didik (presensi). Alhamdulillah pada pertemuan di siklus pertama ini peserta didik hadir semua.
3. Peneliti melakukan apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan diberikan

Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti dibantu oleh dua orang yang bertindak sebagai Observer, yaitu Bapak Aniq Darajat, M.Pd. selaku Direktur pendidikan SMA Future Gate Putra dan Pak Ismail Fajaruddin hanif, B.A. selaku guru PAI bidang studi Fiqih XII, dan Akidah akhlak XI.

Adapun hasil observasi terhadap hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat di tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Hasil Belajar Praktek berwudhu siswa siklus I

DATA HASIL BELAJAR			
PENILAIAN PRAKTIK BERWUDHU SISWA			
Siklus : I			
NO	NAMA	Nilai pencapaian kompetensi berwudhu	NILAI RATA-RATA SISWA
1	Abdul Aziiz	12	57,14
2	Al Ayyuby Rezkiano Fatihah	11	52,38
3	Alfito Zakiansyah	8	38,10
4	Ardiansyah Prana Raharja	13	61,90
5	Arya Bima Fakhreza	16	76,19
6	Aufa Ramadhan	16	76,19
7	Farrel Arya Saputra	14	66,67
8	Firly Dyllan Billnadzari	16	76,19
9	Ghazi Dulfazli Prasetyo	12	57,14
10	Hamka Ahmad Albanna	9	42,86
11	Javier Ramadhan	14	66,67
12	Muhammad Adiska Fauzi B	10	47,62
13	Muhammad Daffa Islam	10	47,62
14	Muhammad Naufal Fariz A	16	76,19
15	Muhammad Naufal Hafif	16	76,19
16	Muhammad Rafi Al Ghifari	17	80,95
17	Muhammad Sadad Rafi E	13	61,90
18	Muhammad Satrio Wibowo	13	61,90
19	Muhammad Yazid Hamid	11	52,38
20	Muhammad Zahran	16	76,19
21	Raihan Nashrulloh	11	52,38
22	Reyhan Fajar Wicaksono	13	61,90
23	Shaquil Taufiq Jaidi	15	71,43
24	Wildan Jouhar Yusra	14	66,67
25	Zulqarnain	15	71,43
JUMLAH		331	1576,19
RATA-RATA KELAS			63,05

Berdasarkan tabel 1 di atas, secara umum hasil belajar siswa belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Nilai rata-rata kelas pada pencapaian siswa di siklus 1 ini 63,05. Jika melihat dari hasil belajar siswa di siklus 1 ini, maka taraf keberhasilan hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Pencapaian siswa yang mencapai nilai KKM di siklus 1 juga masih cukup rendah. Nilai KKM fiqih tahun pelajaran 2017/2018 yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Sedangkan presentase pencapaian KKM kelas pada siklus 1 ini hanya sebesar 36% dan ketuntasan pembelajaran di kelas yaitu apabila siswa yang mencapai nilai KKM adalah sebesar 85%.

Tabel 2. Data siswa yang mencapai nilai KKM siklus I

DATA SISWA YANG MENCAPAI NILAI KKM			
Siklus		: 1	KKM : 70
NO	NAMA	NILAI AKHIR	KETERANGAN
1	Abdul Aziiz	57	Belum tercapai
2	Al Ayyuby Rezkiano Fatihah	52	Belum tercapai
3	Alfito Zakiansyah	38	Belum tercapai
4	Ardiansyah Prana Raharja	62	Belum tercapai
5	Arya Bima Fakhreza	76	Tercapai
6	Aufa Ramadhan	76	Tercapai
7	Farrel Arya Saputra	67	Belum tercapai
8	Firly Dyllan Billnadzari	76	Tercapai
9	Ghazi Dulfazli Prasetyo	57	Belum tercapai
10	Hamka Ahmad Albanna	43	Belum tercapai
11	Javier Ramadhan	67	Belum tercapai
12	Muhammad Adiska Fauzi B	48	Belum tercapai
13	Muhammad Daffa Islam	48	Belum tercapai
14	Muhammad Naufal Fariz A	76	Tercapai
15	Muhammad Naufal Hafif	76	Tercapai
16	Muhammad Rafi Al Ghifari	81	Tercapai
17	Muhammad Sadad Rafi E	62	Belum tercapai
18	Muhammad Satrio Wibowo	62	Belum tercapai
19	Muhammad Yazid Hamid	52	Belum tercapai
20	Muhammad Zahran	76	Tercapai
21	Raihan Nashrulloh	52	Belum tercapai
22	Reyhan Fajar Wicaksono	62	Belum tercapai
23	Shaquil Taufiq Jaidi	71	Belum tercapai
24	Wildan Jouhar Yusra	67	Belum tercapai
25	Zulqarnain	71	Belum tercapai
JUMLAH		1576	
PERSENTASE PENCAPAIAN KKM KELAS		36%	

Sedangkan presentase pencapaian KKM kelas pada siklus 1 ini hanya sebesar 36%. Sedangkan ketuntasan pembelajaran adalah apabila siswa yang mencapai nilai KKM adalah sebesar 85%.

Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama 2 dua guru kolaborator dan observer, selanjutnya peneliti mengadakan kegiatan refleksi terhadap hasil post test, hasil observasi dan hasil catatan lapangan serta hasil observasi siklus 1, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa didasarkan pada hasil post test siklus 1 menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari pada saat pretest dan sebelumnya berarti pemahaman siswa terhadap materi meningkat.
2. Aktifitas guru menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan pada kategori cukup.
3. Aktifitas siswa menunjukkan peningkatan walaupun masih dalam tingkat keberhasilan pada kategori kurang, ini menunjukkan antusias siswa untuk mengikuti pelajaran Fiqih.masih belum maksimal.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada Tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang masih rendahnya hasil belajar siswa di siklus I yang telah lalu. Kegiatan Penelitian Tindakan kelas di siklus 2 ini dideskripsikan sebagai berikut:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan di dalam pembelajaran siklus II
2. Menentukan tujuan pembelajaran.
3. Menyiapkan materi yang akan disajikan.
4. Menyiapkan sumber dan bahan pembelajaran

Tahap Pelaksanaan

1. Pada awal pembelajaran peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.
2. Peneliti melakukan absen kehadiran peserta didik (presensi). Alhamdulillah pada pertemuan di siklus pertama ini peserta didik hadir semua.
3. Peneliti melakukan apersepsi sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan diberikan.
4. Pada kegiatan apersepsi guru memberikan umpan balik dengan memberikan penjelasan tentang beberapa kekurangan-kekurangan yang peneliti dapatkan dari observasi postes dan hasil nilai observasi berwudhu siswa pada kegiatan postes mereka pada siklus I.
5. Peneliti menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada siklus II ini yaitu siswa diharapkan mampu memahami dan mempraktekkan tata cara berwudhu yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan wudhu Rosulullohu sholallohu alaihi wassalam.

Tahap Observasi

Tahap observasi ini menggunakan format observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Apabila ada hal-hal yang terjadi saat proses pembelajaran dan tidak ada dalam point format observasi maka hal tersebut dimasukkan dan ditulis sebagai hasil catatan lapangan. Adapun hasil observasi terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3 Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa (tata cara berwudhu) Pada Siklus II

DATA HASIL BELAJAR			
PENILAIAN PRAKTIK BERWUDHU SISWA			
Siklus : 2			
NO	NAMA	Nilai pencapaian	NILAI RATA-RATA SISWA
1	Abdul Aziiz	17	80,95
2	Al Ayyuby Rezkiano Fatihah	18	85,71
3	Alfito Zakiansyah	15	71,43
4	Ardiansyah Prana Raharja	14	66,67
5	Arya Bima Fakhreza	17	80,95
6	Aufa Ramadhan	18	85,71
7	Farrel Arya Saputra	16	76,19
8	Firly Dyllan Billnadzari	18	85,71
9	Ghazi Dulfazli Prasetyo	14	66,67
10	Hamka Ahmad Albanna	16	76,19
11	Javier Ramadhan	15	71,43
12	Muhammad Adiska Fauzi B	16	76,19
13	Muhammad Daffa Islam	16	76,19
14	Muhammad Naufal Fariz A	16	76,19
15	Muhammad Naufal Hafif	16	76,19
16	Muhammad Rafi Al Ghifari	17	80,95
17	Muhammad Sadad Rafi E	16	76,19
18	Muhammad Satrio Wibowo	14	66,67
19	Muhammad Yazid Hamid	14	66,67
20	Muhammad Zahran	16	76,19
21	Raihan Nashrulloh	16	76,19
22	Reyhan Fajar Wicaksono	14	66,67
23	Shaquil Taufiq Jaidi	15	71,43
24	Wildan Jouhar Yusra	15	71,43
25	Zulqarnain	16	76,19
JUMLAH		395	1880,95
RATA-RATA KELAS			75,24

Berdasarkan tabel 3 di atas, secara umum hasil belajar siswa di siklus II ini mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada pencapaian siswa di siklus II ini 75,24. Jika melihat dari hasil belajar siswa di siklus II ini, maka taraf keberhasilan hasil belajar siswa berada pada kategori baik. Pencapaian siswa yang mencapai nilai KKM di siklus II otomatis juga mengalami peningkatan. Presentase pencapaian KKM kelas pada siklus II ini sebesar 80%. Melihat hal ini, maka jelas sekali peningkatan hasil belajar namun siswa yang mencapai nilai KKM belum memenuhi ketuntasan pembelajaran yang ditargetkan yakni 85%.

Tabel 4. Hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM siklus II

DATA SISWA YANG MENCAPAI NILAI KKM			
Siklus		: 2	KKM : 70
NO	NAMA	NILAI AKHIR	KETERANGAN
1	Abdul Aziiz	81	Tercapai
2	Al Ayyuby Rezkiano Fatihah	86	Tercapai
3	Alfito Zakiansyah	71	Tercapai
4	Ardiansyah Prana Raharja	67	Belum tercapai
5	Arya Bima Fakhreza	81	Tercapai
6	Aufa Ramadhan	86	Tercapai
7	Farrel Arya Saputra	76	Tercapai
8	Firly Dyllan Billnadzari	86	Tercapai
9	Ghazi Dilfazli Prasetyo	67	Belum tercapai
10	Hamka Ahmad Albanna	76	Belum tercapai
11	Javier Ramadhan	71	Tercapai
12	Muhammad Adiska Fauzi B	76	Tercapai
13	Muhammad Daffa Islam	76	Tercapai
14	Muhammad Naufal Fariz A	76	Tercapai
15	Muhammad Naufal Hafif	76	Tercapai
16	Muhammad Rafi Al Ghifari	81	Tercapai
17	Muhammad Sadad Rafi E	76	Tercapai
18	Muhammad Satrio Wibowo	67	Belum tercapai
19	Muhammad Yazid Hamid	67	Belum tercapai
20	Muhammad Zahran	76	Tercapai
21	Raihan Nashrulloh	76	Tercapai
22	Reyhan Fajar Wicaksono	67	Belum tercapai
23	Shaquil Taufiq Jaidi	71	Tercapai
24	Wildan Jouhar Yusra	71	Tercapai
25	Zulqarnain	76	Tercapai
JUMLAH		1881	
PERSENTASE PENCAPAIAN KKM KELAS		80%	

Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama 2 dua guru kolaborator dan observer, selanjutnya peneliti mengadakan kegiatan refleksi terhadap hasil post test, hasil observasi dan hasil catatan lapangan serta hasil wawancara siklus II, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa didasarkan pada hasil siklus 2 menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari pada saat siklus 1. Berarti pemahaman siswa terhadap materi mulai meningkat.
2. Aktifitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan pada kategori baik, ini menunjukkan antusias siswa untuk mengikuti pelajaran Fiqih juga baik.

Berdasarkan hasil refleksi dapat diambil kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah ada peningkatan yang cukup signifikan. Tapi ini untuk penyempurnaan hasil pembelajaran karena nilai hasil belajar masih ditahap standar 75% serta standar tahap keberhasilan tindakan masih di kategori cukup baik, belum

sampai kategori baik apalagi sangat baik. Oleh karena itu tampaknya masih diperlukan lagi dilakukan siklus III agar hasil belajar siswa lebih meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

SIKLUS III

Tahap Perencanaan

Pada Tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang masih sama dengan penelitian pada tindakan siklus II, yaitu menerapkannya model pembelajaran kontekstual. Kegiatan Penelitian Tindakan kelas di siklus III ini dideskripsikan sebagai berikut:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kontekstual yang akan digunakan di dalam pembelajaran siklus III
2. Menyiapkan sumber dan bahan pembelajaran
3. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan Instrumen test akhir (*posttest*), membuat instrumen Hasil belajar penelitian, membuat lembar observasi guru, dan catatan lapangan. Penelitian dilaksanakan di kelas X-2 yang berjumlah 25 siswa ,

Tahap Pelaksanaan

1. Pada awal pembelajaran peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka.
2. Peneliti melakukan absen kehadiran peserta didik (*presensi*). Alhamdulillah pada pertemuan di siklus pertama ini peserta didik hadir semua.
3. Peneliti melakukan apersepsi sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan diberikan.

Tahap Observasi

Tahap observasi ini menggunakan format observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Apabila ada hal-hal yang terjadi saat proses pembelajaran dan tidak ada dalam point format observasi maka hal tersebut dimasukkan dan ditulis sebagai hasil catatan lapangan. Adapun nilai hasil belajar siswa di siklus III ini dapat dilihat di tabel 5.

TABEL 5. HASIL OBSERVASI HASIL BELAJAR SISWA (TATA CARA BERWUDHU) PADA **SIKLUS III**

DATA HASIL BELAJAR			
PENILAIAN PRAKTIK BERWUDHU SISWA			
Siklus : 3			
NO	NAMA	Nilai pencapaian	NILAI RATA-RATA SISWA
1	Abdul Aziiz	21	100,00
2	Al Ayyuby Rezkiano Fatihah	20	95,24
3	Alfito Zakiansyah	21	100,00
4	Ardiansyah Prana Raharja	18	85,71
5	Arya Bima Fakhreza	21	100,00
6	Aufa Ramadhan	20	95,24
7	Farrel Arya Saputra	21	100,00
8	Firly Dyllan Billnadzari	21	100,00
9	Ghazi Dilfazli Prasetyo	21	100,00
10	Hamka Ahmad Albanna	21	100,00
11	Javier Ramadhan	20	95,24
12	Muhammad Adiska Fauzi B	18	85,71
13	Muhammad Daffa Islam	21	100,00
14	Muhammad Naufal Fariz A	21	100,00
15	Muhammad Naufal Hafif	20	95,24
16	Muhammad Rafi Al Ghifari	21	100,00
17	Muhammad Sadad Rafi E	20	95,24
18	Muhammad Satrio Wibowo	21	100,00
19	Muhammad Yazid Hamid	18	85,71
20	Muhammad Zahran	21	100,00
21	Raihan Nashrulloh	20	95,24
22	Reyhan Fajar Wicaksono	21	100,00
23	Shaquil Taufiq Jaidi	20	95,24
24	Wildan Jouhar Yusra	21	100,00
25	Zulqarnain	21	100,00
JUMLAH		509	2423,81
RATA-RATA KELAS			96,95

Berdasarkan tabel 5 di atas, sangat jelas sekali mengalami peningkatan yang sangat pesat pada hasil belajar siswa. Bahkan Nilai rata-rata kelas hasil belajar fiqih materi tata cara berwudhu di siklus III ini 96,95. Masuk ke dalam ***kategori sangat baik***.

Pencapaian siswa yang mencapai nilai KKM di siklus 3 ini pun mengalami peningkatan yang sangat signifikan, bahkan Presentase pencapaian KKM kelas pada siklus 3 ini sebesar mencapai 100%, artinya semua siswa mencapai nilai KKM semuanya.

Tabel 6. Hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM siklus III

DATA SISWA YANG MENCAPAI NILAI KKM			
Siklus		: 3	KKM : 70
NO	NAMA	NILAI AKHIR	KETERANGAN
1	Abdul Aziiz	100	Tercapai
2	Al Ayyuby Rezkiano Fatihah	95	Tercapai
3	Alfito Zakiansyah	100	Tercapai
4	Ardiansyah Prana Raharja	86	Tercapai
5	Arya Bima Fakhreza	100	Tercapai
6	Aufa Ramadhan	95	Tercapai
7	Farrel Arya Saputra	100	Tercapai
8	Firly Dyllan Billnadzari	100	Tercapai
9	Ghazi Dilfazli Prasetyo	100	Tercapai
10	Hamka Ahmad Albanna	100	Tercapai
11	Javier Ramadhan	95	Tercapai
12	Muhammad Adiska Fauzi B	86	Tercapai
13	Muhammad Daffa Islam	100	Tercapai
14	Muhammad Naufal Fariz A	100	Tercapai
15	Muhammad Naufal Hafif	95	Tercapai
16	Muhammad Rafi Al Ghifari	100	Tercapai
17	Muhammad Sadad Rafi E	95	Tercapai
18	Muhammad Satrio Wibowo	100	Tercapai
19	Muhammad Yazid Hamid	86	Tercapai
20	Muhammad Zahran	100	Tercapai
21	Raihan Nashrulloh	95	Tercapai
22	Reyhan Fajar Wicaksono	100	Tercapai
23	Shaquil Taufiq Jaidi	95	Tercapai
24	Wildan Jouhar Yusra	100	Tercapai
25	Zulqarnain	100	Tercapai
JUMLAH		2424	
PERSENTASE PENCAPAIAN KKM KELAS		100%	

Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama 2 dua guru kolaborator dan observer, selanjutnya peneliti mengadakan kegiatan refleksi terhadap hasil post test, hasil observasi dan hasil catatan lapangan siklus maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

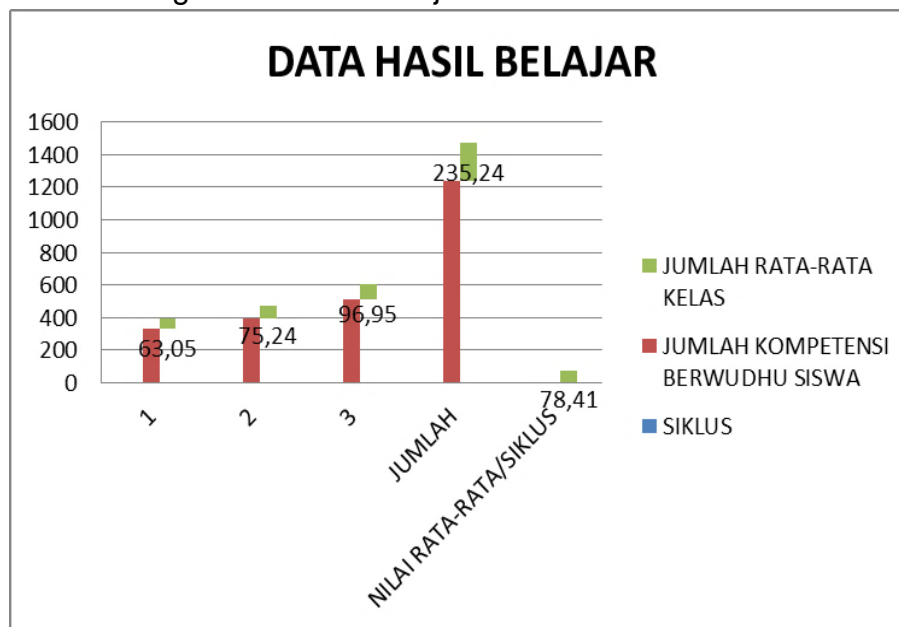
- a. Hasil belajar siswa didasarkan pada hasil siklus III menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dari pada saat siklus II. Berarti pemahaman siswa terhadap materi sudah hampir dipahami oleh semua siswa
- b. Aktifitas siswa pun menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan pada kategori sangat baik ini menunjukkan antusias siswa untuk mengikuti pelajaran Fiqih juga baik.

Berdasarkan hasil refleksi dapat diambil kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus III, maka tidak diperlukan lagi dilakukannya siklus IV .

Analisis Data dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan latihan dan umpan balik dalam penerapan pembelajaran kontekstual hasil belajar fiqih siswa meningkat khususnya dalam materi tata cara berwudhu. Pada siklus I nilai rata-rata kelas dari hasil belajar siswa yang diambil dari postes yakni 63,05 dengan *kategori cukup*. Lalu pada pembelajaran siklus II, hasil belajar siswa rata-rata kelas meningkat menjadi 75,24, dengan *kategori baik* sedangkan pada siklus III hasil belajar dari nilai rata-rata kelas siswa meningkat pesat menjadi 96,95 dengan *kategori sangat baik*

Diagram 1. Hasil Belajar siswa siklus I- siklus III



Pada hasil belajar kognitif siklus I, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 9 siswa dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 16 siswa. Nilai pencapaian KKM rata-rata kelas pada siklus I yakni sebesar 36%. Ada kemungkinan siswa yang belum mencapai KKM disebabkan belum bisa menangkap atau menerima dengan baik model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Pada siklus II peningkatan untuk siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II yaitu 20 siswa dan 5 siswa yang tidak mencapai KKM. Nilai pencapaian KKM rata-rata kelas pada siklus II yakni sebesar 80%. Maka di siklus II ini terdapat peningkatan yang signifikan bila dibandingkan dengan siklus I.

Pada siklus III peningkatan untuk siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 25 siswa dan 0 siswa yang tidak mencapai KKM. Artinya nilai pencapaian KKM rata-rata kelas pada siklus III yakni sebesar 100%. Maka di siklus III ini terdapat peningkatan yang sangat signifikan bila dibandingkan dengan siklus II.

Diagram 2. Hasil Pencapaian KKM siswa



IV. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran dengan latihan dan umpan balik dalam penerapan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar fiqih. Hal ini terbukti dari nilai hasil rata-rata persiklus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dari nilai-nilai rata-rata kelas di siklus I adalah 63,05 dan nilai rata-rata kelas di siklus II adalah 75,24, dan di siklus III nilai rata-rata kelas naik sangat tajam yakni 96,95. Dengan adanya Latihan dan umpan balik dalam penerapan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pencapaian nilai KKM siswa dan prosentase jumlah siswa yang tuntas belajar. Hal ini terbukti di siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 9 orang sedangkan pencapaian KKM rata-rata kelasnya 36% . Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 20 orang sedangkan pencapaian KKM rata-rata kelasnya 80%. Sedangkan di siklus III jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 25 orang sedangkan pencapaian KKM rata-rata kelasnya 100%.

V. Daftar Pustaka

- Abu Abdil Muhsin as-Soronji, Kemudahan di dalam Sifat Wudhu' Nabi, Maktabah Ummu Salma al-Atsariyah, Jakarta, 2007.
- Abu Said Ibnu 'Abdil Qodir, Penjelasan Shahih Bukhori, Kitab Wudhu, Penerbit Sumber Ilmu, Jakarta, 2014.
- Ahmad Sarwat, Fiqhul Hayaat (Fiqih Kehidupan), DU Publishing, Jakarta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Arikunto Suharsimi, Manajemen Penelitian, Jakarta; Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Budiningsih C. Asri, Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.

- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- Enco Mulyasa, Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Rosda Karya, Bandung, 2005.
- Enco Mulyasa, Implementasi Kurikulum, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Fahd bin Abdurrahman asy-Syuwayyib, Sifat Wudlu Nabi Shallallahu 'Alaihi Wassalam, Penerbit Darul Qolam, Jakarta, 2002.
- Hamalik Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Ibnu Setiawan, Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar – Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna, diterjemahkan dari karya Elaine B. Johnson, Contextual Teaching and Learning: what it is and why it is here to stay, Bandung: Kaifa Learning, Mizan Media Utama, Bandung, 2007.
- Kukuh Prasetyo, Modul Fiqih untuk Sekolah Menengah atas Tingkat X, Jakarta, 2017.
- Miarso Yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Kerjasama dengan Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan Pustekkom DIKNAS, Jakarta, 2004.
- Muhammad Ibn Ya'qûb Al-Fayrûz Âbâdiy –rahimahullah– wafat tahun 817 H, al-Qâmus al-Muhith, Kairo: Dâr al-Hadits, Cet. 2008 M.
- Muhammad Nashiruddin al Bani, Sifat Sholat Nabi Shalallohu alaihi wa Sallam, Darul Haq, Jakarta, 2018
- Nurhadi. 2002. Pendekataan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2002.
- Rusman, Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013.
- Slameto. 1995. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta, 1995
- Sudjana Nana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1989.
- Trianto, Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual, Prenadamedia, Jakarta, 2014.
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, PT Kencana. Jakarta, 2008.
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, Jakarta, 2003.
- Zainal Abidin Arief. Metodologi Penelitian Pendidikan, PT. Graha Widya Sakti, Bogor, 2012.
- Zainal Abidin Arief. Kawasan Penelitian Teknologi Pendidikan; Studi aneka sumber Belajar yang berorientasi pada student center dan student creator UIKA Press, Bogor, 2017.